

# LAPORAN PKM MANDIRI

## PENGENALAN BIDANG ARSITEKTUR PADA ANAK: “MENILIK BANGUNAN BERSEJARAH DI JAKARTA; MUSEUM FATAHILLAH”



Di susun oleh:  
FANNY SIAHAAN ST., MT

JAKARTA

2022

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala anugerah-Nya semata, maka PKM ini dapat terlaksana walau dengan berbagai keterbatasan. Terutama dalam kondisi pandemic, yang melanda hampir seluruh belahan dunia, termaksud Indonesia.

PKM merupakan salah satu wadah kegiatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dari berbagai latar belakang. Hal ini sekaligus sebagai kesempatan untuk membagi ilmu dan pengalaman terutama dalam bidang Arsitektur. Dalam kegiatan ini, PKM difokuskan pada anak-anak, dengan rentang pendidikan taman bermain dan SD. Walaupun dalam usia dini, pengenalan akan dunia arsitektur akan membuka wawasan anak tentang lingkungan di sekitarnya, terutama lingkungan buatan, seperti bangunan-bangunan serta meningkatkan kreativitas anak-anak itu sendiri. Untuk kegiatan PKM ini, anak-anak diperkenalkan dengan bangunan bersejarah di Jakarta, yaitu Museum Fatahillah atau Museum Sejarah Jakarta di kawasan Kota Tua Jakarta, yang merupakan cagar budaya, dimana banyak menyimpan sejarah berdirinya kota Jakarta.

Dengan kondisi masih terjadinya epidemi COVID 19, maka PKM ini berlangsung dengan beberapa keadaan, yang tetap menjaga protokol kesehatan. Semoga kedepannya kesempatan akan kegiatan ini, dapat berjalan dengan baik dan memberi kontribusi yang positif bagi kita semua.

Jakarta, 08 Juli 2022

Di Susun oleh:

**Fanny Siahaan, ST., MT**

## **DAFTAR ISI**

### **I. PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan
- 1.3. Peserta Kegiatan
- 1.4. Waktu dan Lokasi Kegiatan
- 1.5. Program Kegiatan dan anggaran

### **II. RINCIAN KEGIATAN**

- III.1. Persiapan
- III.2. Penyuluhan
- III.3. Workshop
- III.4. Evaluasi

### **III. PENUTUP DAN KESIMPULAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Dunia arsitektur, tidak hanya mempelajari tentang perancangan bangunan, namun juga sejarah, yang mungkin tersimpan pada bangunan tersebut. Hampir disetiap Negara atau kota, umumnya memiliki sejarahnya sendiri, bagaimana kota tersebut dapat terbangun. Tidak jarang pada beberapa bagian kota, terdapat wilayah-wilayah, yang dikhususkan sebagai cagar budaya atau kota bersejarah, karena menyimpan banyak bangunan-bangunan, jalan-jalan maupun infrastruktur lainnya, dengan nilai sejarah tinggi, sehingga harus tetap dilestarikan. Bangunan Cagar Budaya adalah sebuah kelompok bangunan bersejarah dan lingkungannya, yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, dan nilai sosial budaya masa kini maupun masa lalu (Burra Charter, 1992).

Museum Fatahillah atau Museum Sejarah Jakarta merupakan salah satu cagar budaya di Jakarta, menjadi salah satu tonggak penting bagi berdirinya kota Jakarta. Mengingat hal tersebut, maka dalam rangka memperkenalkan dunia atau bidang arsitektur pada anak-anak, museum menjadi salah satu bangunan bersejarah, yang umumnya lebih mudah dipahami anak, karena memiliki sejarah dan edukasi, yang tinggi. Disamping itu Museum Jakarta atau Fatahillah merupakan bagian dari sejarah Jakarta, karenanya perlu untuk diperkenalkan kepada anak-anak, terutama, yang tinggal di kota Jakarta.

Museum Fatahillah awalnya merupakan Balai Kota Batavia (*Stadhuis van Batavia*), mulai dibangun pada tahun 1620 oleh Gubernur *Jendral Jan Pieterszoon Coen* sebagai gedung balai kota kedua di tahun 1626 (balai kota pertama dibangun pada 1620 di dekat Kalibesar Timur), seperti pada gambar 1. Awalnya bangunan ini hanya berlantai satu, namun sejalan dengan kebutuhan ruang maka menjadi dual lantai, disamping itu terjadi beberapa kali perombakan dan perluasan bangunan pada tahun 1707 s/d. 1710. Pada tahun 1710, Gubernur Jenderal *Abraham van Riebeeck* meresmikan bangunan ini. Pada lokasi, yang berdekatan dengan

*Stadhuis*, tepatnya pada bagian sisi selatan terdapat lapangan, yang bernama *stadhuisplein* atau sekarang disebut taman Fatahillah. *Stadhuis* berfungsi sebagai pusat administrasi (lembaga eksekutif). Disamping itu juga digunakan sebagai Dewan Pengadilan (*Council of Justice*) dan Mahkamah Kehakiman (*Bench of Magistrates*) untuk Batavia (lembaga yudikatif). Balai Kota juga berfungsi sebagai tempat pendaftaran perkawinan, pembebasan perbudakan, jual beli kapal, dan pelaksanaan hukuman untuk kejahatan besar. (Yayasan untuk Indonesia, 2005).

Museum ini beralamat di Jalan Taman Fatahillah No.1, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11110, tepat berada pada kawasan Kota Tua Jakarta. Luasan bangunan sekitar 1.300 m<sup>2</sup> dengan disain bangunan, yang terinspirasi Istana Dam di Amsterdam (lihat gambar 2). Museum ini, bergaya arsitektur Neoklasik. Pintu masuk berada di Jalan Pintu Besar Utara atau sisi Barat gedung museum, kawasan akses masuk ramah untuk pejalan kaki. Untuk parkir, tersedia tempat parkir terpadu terdekat, berada di kawasan Taman Kota Intan di Jalan Cengkeh, yang dapat menampung mobil, motor maupun bus dengan tarif parkir resmi.



**Gambar 1. Gedung Balaikota Batavia atau Museum Fatahillah pada tahun 1900**

Sumber: Sumber: Heuken, 1997



**Gambar 2. Istana Dam (*The Amsterdam Royal Palace*) di *Amsterdam Square*, *Belanda***

Sumber: Nugroho, 2014



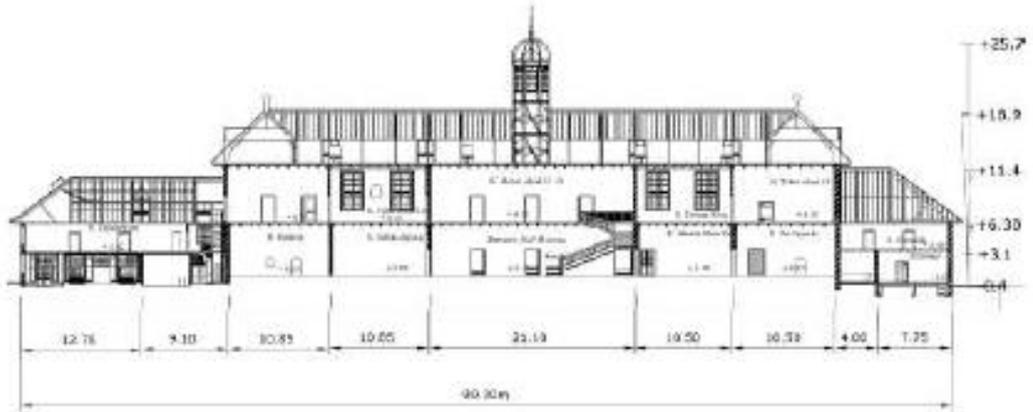
**Gambar 3. Museum Sejarah Jakarta atau Museum Fatahillah**

Sumber: <https://www.museumjakarta.com/museum-sejarah-jakarta/>

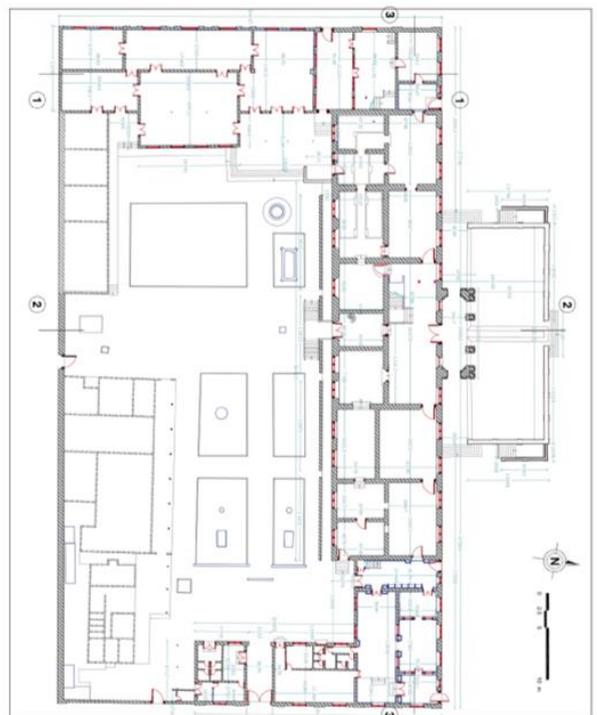
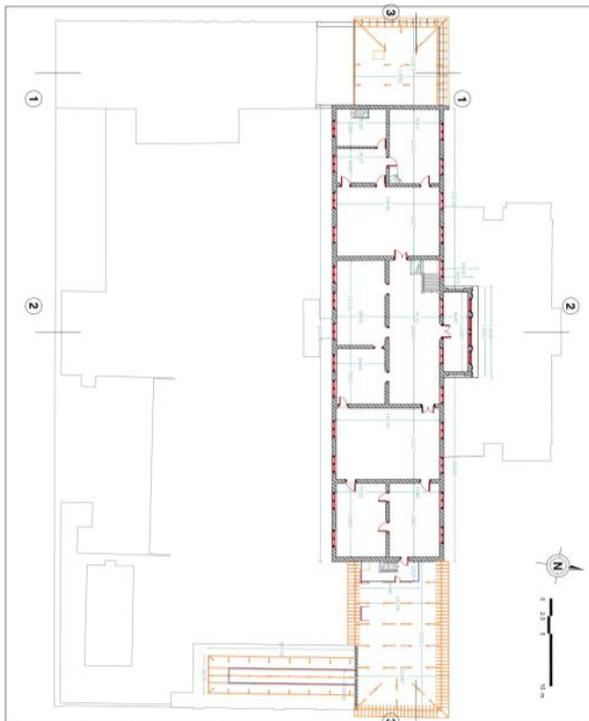


**Gambar 4. Beberapa Karakter Museum Fatahillah; penunjuk arah mata angin dan tulisan *Gouverneurskantoor***

Sumber: berbagai sumber



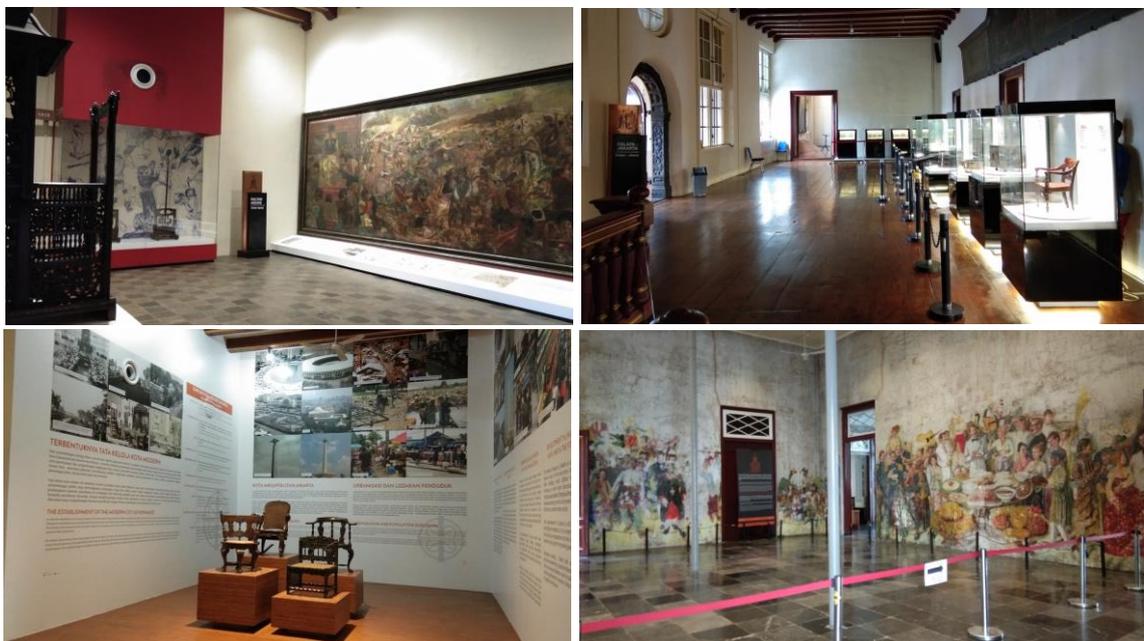
**Gambar 5. Tampak Utara dan potongan museum Fatahillah**



**Gambar 6. Denah lantai 1 dan lantai 2 museum Fatahillah**

Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/directory/sejarah>

Pada museum ini tersedia berbagai fasilitas-fasilitas, baik yang utama, yaitu: ruang-ruang display atau ruang pameran tetap, maupun penunjang, seperti: auditorium (kapasitas 50 orang), cafeteria, toko-toko souvenir, dan musholla. Pada area display digunakan alur linimasa atau timeline, yang sangat berguna untuk memberikan informasi sejarah secara urut. Lantai 1 menampilkan sejarah dari masa prasejarah Jakarta pada tahun 3500 SM sampai Jakarta tahun 1950, sedangkan pada lantai 2, sebagian besar digunakan sebagai ruang display koleksi-koleksi miniatur perabotan dari masa awal Batavia dan perabotan dari gedung Balai Kota (lihat gambar 7), yang sekarang menjadi Museum Fatahillah.



**Gambar 7. Interior museum Fatahillah**

Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/history/sejarah>

Selain fasilitas-fasilitas, yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat bagian bangunan, yang cukup menarik perhatian pengunjung museum, yaitu penjara bawah tanah, dimana dalam sejarahnya baru dibangun setelah bangunan ini difungsikan sebagai dewan pengadilan, seperti pada gambar 8 dan, 9. Kondisi penjara terbilang kecil dan gelap, dan pada masa itu digunakan untuk menampung tahanan sampai 70 orang. Hal ini menyebabkan mereka hidup berdesak-desakan, dan banyak tahanan, yang menderita sakit bahkan meninggal, serta jasadnya dimasukkan didalam sumur, yang ada di depan penjara. Mayoritas tahanan merupakan orang asli pribumi, yang mencoba untuk melawan para penjajah dan





**Gambar 9. Penjara bawah tanah di museum Fatahillah**

Sumber: <https://insfira.com/penjara-bawah-tanah-museum-fatahillah/>

## **1.2. Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah, sebagai berikut:

- Memberi pengetahuan tentang bangunan bersejarah di Jakarta, salah satunya adalah Museum Fatahillah.
- Menanamkan dan menumbuhkan rasa menghargai dan melestarikan bangunan-bangunan cagar budaya atau bangunan bersejarah, termasuk sejarah bangunan tersebut, dalam hal ini bangunan Museum Fatahillah.
- Memotivasi anak-anak dalam mempelajari sejarah Jakarta, yang terintegrasi dengan bangunan-bangunan sejarahnya.

## **1.3. Peserta Kegiatan**

Adapun, yang menjadi peserta atau yang mengikuti kegiatan ini adalah anak – anak dengan jenjang pendidikan TK dan Sekolah Dasar. Mengingat pada rentang usia ini, anak-anak masih dalam dunia bermain, maka prosedur kegiatan akan menyesuaikan dengan kapasitas atau kemampuan anak-anak tersebut.

## **1.4. Waktu dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan berlokasi disalah satu rumah dikawasan kecamatan cempaka putih, Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Seluruh rangkaian kegiatan dari

tahapan persiapan dapat dijelaskan sesuai dengan *table schedule*, seperti pada tabel 1.

No.	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>		
	Persiapan dan observasi (Preperation and Observation)	12- 14 April 2022	
	Materi Penyuluhan & Workshop (Materials, researches, etc.)	16- 30 April 2022	Pembuatan materi penyuluhan & workshop
	Pengadaan/procurement	09 - 14 Mei 2022	Pembelian peralatan, perlengkapan, hadiah & Snack
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan</b>		
	Penyuluhan	18 Juni 2022	
	Workshop	18 Juni 2022	
	Evaluasi	18 Juni 2022	
<b>3</b>	<b>Laporan</b>		
	Penyusunan Laporan	22 Juni – 8 Juli 2022	Penyusunan laporan

**Tabel 1. Schedule Kegiatan**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022

### 1.5. Program Kegiatan dan Anggaran

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PKM ini terbagi atas 3 kelompok kegiatan utama atau tahapan, dengan besaran dana seperti, yang tertera pada tabel 2, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Tahap persiapan, terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, diawali dengan observasi, pembuatan materi baik untuk penyuluhan maupun workshop. Selanjutnya kegiatan pengadaan, yang merupakan tahap pengadaan semua material, perlengkapan, yang akan digunakan baik dalam penyuluhan maupun workshop.

Tahap selanjutnya, merupakan tahap pelaksanaan, dimana penyuluhan dan workshop akan dilaksanakan. Pada tahap ini pemaparan materi-materi diberikan, serta dilanjutkan dengan workshop, dengan tujuan mempertajam materi, yang telah diberikan serta mengukur kemampuan penyerapan materi tersebut, sebagai

*feed back* untuk kegiatan berikutnya. Tahap terakhir, merupakan penyusunan laporan kegiatan, dimana merangkum seluruh kegiatan, yang telah dilaksanakan dalam PKM ini.

No.	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Jumlah	Sumber Dana
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>				
	Observasi	1	Ls	150.000,-	Pribadi
	Materi Penyuluhan & Workshop	1	Ls	200.000,-	Pribadi
	Pengadaan (pembelian peralatan, perlengkapan dan transportasi)	1	Ls	250.000,-	Pribadi
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan</b>				
	Penyuluhan	-	-	-	-
	Workshop (Snack, hadiah)	1	Ls	550.000,-	Pribadi
	Evaluasi	-	-	-	-
<b>3</b>	<b>Laporan</b>				
	Penyusunan Laporan (ATK, jilid, print, dll.)	1	Ls	50.000,-	Pribadi
<b>TOTAL</b>		<b>1.200.000,-</b>			

**Tabel 2. Program Kegiatan dan Anggaran**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022

## II. RINCIAN KEGIATAN

### II.1. PERSIAPAN

Tahap persiapan meliputi tahapan awal, yang diperuntukkan untuk mempersiapkan segala sesuatu, yang akan dibutuhkan pada kegiatan ini, baik material, maupun non-material. Sesuai dengan *table schedule*, maka pada tahap ini terdapat beberapa sub-sub kegiatan, seperti: observasi, pengadaan, dan persiapan materi beserta waktu pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut.

Diawali dengan melakukan observasi terhadap peserta kegiatan, berikut tempat/lokasi pelaksanaan. Selanjutnya mempersiapkan materi, yang akan diberikan baik dalam penyuluhan dan workshop. Bersamaan dengan persiapan materi ini, maka diperlukan beberapa material/alat bantu/perlengkapan, yang diperlukan untuk mendukung jalannya penyuluhan maupun workshop, seperti, media presentasi, perlengkapan workshop, snack-snack, dan sebagainya. Mengingat hal tersebut diperlukan kegiatan pengadaan untuk memfasilitasi semua kebutuhan-kebutuhan tersebut. Tahapan persiapan sangat diperlukan, untuk mengurangi hambatan, yang mungkin akan muncul pada pelaksanaan nanti.

### II.2. PENYULUHAN

Tahap pelaksanaan kegiatan dapat dikelompokkan menjadi dua tahap kegiatan yaitu diawali dengan penyuluhan dan kemudian workshop. Setelah kegiatan utama selesai dilaksanakan tentunya, ada tahapan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk menganalisa kemampuan peserta anak dalam menyerap materi, yang telah diberikan.

Penyuluhan atau tahap pemberian materi, dimana dipaparkan tentang bangunan bersejarah Museum Fatahillah, yang merupakan bagian dari sejarah kota Jakarta. Materi dikemas sesuai dengan kapasitas anak-anak, dimana mereka sangat tertarik dengan penyajian gambar-gambar. Pada sesi ini juga peserta dilibatkan dengan membuka diskusi tentang pendapat mereka tentang bangunan ini.

Beberapa diantara mereka sudah mengetahui tentang bangunan tersebut, sehingga dapat menceritakan pendapatnya maupun berbagi cerita dengan teman-temannya. Hal ini akan membuat peserta anak lebih antusias dan lebih aktif, sehingga dapat menghidupkan suasana.



**Gambar 10 . Pemberian materi kepada peserta**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022



**Gambar 11. Diskusi pada sisi penyuluhan**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022

### II.3. **WORKSHOP**

Kegiatan *workshop* merupakan tahapan penting, karena semua peserta, diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan informasi, yang mereka dapat dari pembekalan sebelumnya. Umumnya pada tahap ini, anak-anak akan lebih antusias, karena dapat dikemas dalam bentuk praktek atau aplikasi dari materi-materi tersebut. Seperti pada PKM sebelumnya, pada tahap ini peserta diberi tugas untuk mengerjakan soal, sehingga dapat diketahui seberapa besar materi dapat terserap oleh peserta.

Penjelasan soal diberikan sebelum soal dibagikan, dan peserta dapat bertanya kepada pembimbing sekaligus narasumber, seperti pada gambar 12. Soal workshop dibuat sederhana (lihat gambar 15), sehingga peserta tetap dapat mengerjakan dengan santai, namun tetap bertanggung jawab, seperti pada gambar 13. Pada setiap tahap kegiatan diciptakan suasana lebih santai sehingga tidak menjadi beban bagi peserta dalam mengikutinya, mengingat anak-anak sudah cukup lelah dengan rutinitas sekolahnya.



**Gambar 12. Penjelasan soal pada sesi workshop**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022



**Gambar 13. Peserta mengerjakan soal workshop**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022



**Gambar 14. Bimbingan pada saat workshop**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022

Nama:

Kelas:

**SOAL WORKSHOP**

1. Apa yang dimaksud dengan bangunan bersejarah ?
2. Sebutkan contoh-contoh bangunan bersejarah di Jakarta?
3. Mengapa Museum Fatahillah disebut Museum Jakarta?
4. Manakah dari bangunan di bawah ini, yang merupakan museum Fatahillah?

a.



b.



JAWABAN

**Gambar 15. Soal Workshop**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022

#### **II.4. Evaluasi**

Pada tahap ini, dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta anak akan pembekalan dan workshop, yang telah disampaikan. Hasil evaluasi diperoleh dari tahapan workshop, dimana peserta anak diberikan tugas untuk mengerjakan soal. Hal ini akan menjadi *feedback* bagi penyelenggara, dalam mengukur kapasitas anak dalam memahami materi-materi, yang telah disampaikan sekaligus respon mereka dalam mengaplikasikan materi tersebut kedalam kehidupan mereka sehari-hari.

### III. PENUTUP DAN KESIMPULAN

Walaupun dalam berbagai keterbatasan, seperti pandemic Covid 19, namun penyelenggaraan PKM ini dapat tetap berlangsung, dengan tetap mematuhi prokes, yang berlaku. Dengan kegiatan ini, diharapkan anak-anak mendapatkan edukasi, yang menyenangkan, sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Kebahagiaan dan keceriaan anak-anak dapat berjalan bersamaan dengan pembekalan dan workshop ini.

Diharapkan kedepannya peserta anak akan memiliki kepekaan untuk memelihara, melestarikan dan mempelajari bangunan-bangunan bersejarah, yang terintegrasi dengan arsitektur sebuah kota atau kawasan. Hal ini dapat diawali dengan mengulik bangunan museum terutama, yang berada di kota mereka, seperti Museum Fatahillah di kawasan Kota Tua Jakarta. Diharapkan melalui pembekalan dan workshop ini, peserta juga mendapat kesempatan untuk melakukan observasi langsung ke museum, pada kesempatan berikutnya.

Pada kegiatan ini, terlihat respon anak-anak, dengan kepolosannya, menganggap hal ini sebagai wadah mereka berkumpul, belajar dan bermain, selayaknya anak – anak seusia mereka. Karena kegiatan ini berlangsung di hari libur sekolah, maka adalah wajar jika anak –anak terlihat sangat santai menjalaninya, namun tetap bertanggung jawab. Sebelum kegiatan ditutup diakhiri dengan doa bersama, membagikan snack sebagai reward untuk menghargai antusiasme mereka, seperti pada gambar 15.

Kedepannya diharapkan peserta, yang walaupun masih berusia dini atau anak-anak memiliki kepekaan untuk menghargai, melestarikan dan menjaga bangunan-bangunan bersejarah sebagai bagian dari jati diri bangsa.



**Gambar 15. Pembagian snack kepada peserta sebagai reward**

Sumber: Fanny Siahaan, 2022

## DAFTAR PUSTAKA

- Insfira. (2022). Penjara Bawah Tanah Museum Fatahillah, <https://insfira.com/penjara-bawah-tanah-museum-fatahillah/>
- Museum Sejarah Jakarta. (2022). <https://www.museumjakarta.com/museum-sejarah-jakarta/>.
- Museum Sejarah Jakarta. (2022). Sejarah Gedung, <https://www.mitramuseumjakarta.org/history/sejarah>
- Wikipedia. (2022). Museum Fatahillah, [https://id.wikipedia.org/wiki/Museum\\_Fatahillah](https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Fatahillah).
- Yayasan untuk Indonesia. (2005). Sejarah kota Jakarta: Sejak zaman prasejarah hingga reformasi. *Ensikopedi Jakarta: Culture & Heritage, 1*. Jakarta: Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman.